

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Resensi Peserta Didik Kelas XII SMAN 106 Jakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

Muhammad Amin Supriyono

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

aminsupriyono@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap keterampilan menulis teks resensi peserta didik kelas XII SMA Negeri 106 Jakarta tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis regresi sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 153 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis resensi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai R sebesar 0,862 dan R Square sebesar 0,743 menunjukkan bahwa literasi digital mampu menjelaskan 74,3% variasi dalam keterampilan menulis resensi peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan keterampilan menulis teks resensi.

Kata Kunci: *literasi digital, keterampilan menulis, teks resensi, regresi sederhana*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Mata pelajaran ini diharapkan membantu peserta didik untuk menerapkan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran menulis resensi yang menghambat kemampuan peserta didik. Kendala tersebut antara lain peserta didik merasa kesulitan dalam memilah informasi terutama dari internet. Selain itu, peserta didik juga menghadapi hambatan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan karena keterbatasan kosakata yang mereka miliki. Berbagai permasalahan tersebut, berujung pada tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75, yaitu hanya mencapai nilai 69. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengungkapkan pandangan yang serupa mengenai antusiasme peserta didik dalam menulis teks resensi. Menurutnya, program literasi digital yang telah berjalan selama tiga tahun memberikan dampak positif terhadap cara berpikir peserta didik. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat, memiliki pemikiran yang lebih kritis, serta mampu merespons berbagai isu dengan cara yang inovatif.

SMA Negeri 106 Jakarta pada tahun pelajaran 2024/2025 telah mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran. Integrasi ini bertujuan untuk

mempersiapkan peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan di era digital serta meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh literasi digital adalah kemampuan menulis, khususnya menulis teks resensi. Menulis teks resensi bukan sekadar menyusun rangkaian kata, tetapi merupakan proses kompleks yang menuntut sejumlah keterampilan esensial. Menurut Hyland (2003, p. 11), proses perencanaan, penulisan, revisi, dan penyuntingan tidak terjadi dalam urutan linier yang rapi, tetapi bersifat berulang, dan interaktif yang terjadi secara bersamaan. Kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi utama dalam menganalisis sebuah karya, memungkinkan penulis untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan secara objektif sehingga mampu memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Seluruh keterampilan ini dapat diperkuat melalui literasi digital, yang merujuk pada kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menyusun informasi serta melakukan tugas melalui peralatan digital dan internet (Wei, 2022, p.2726) sehingga membuka akses luas terhadap informasi, referensi, dan perspektif baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, jelas bahwa menulis teks resensi melibatkan kemampuan berpikir kritis, analisis mendalam, serta pengorganisasian gagasan secara sistematis dan persuasif. Meskipun literasi digital telah membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan berpikir kritis, masih terdapat tantangan dalam menghubungkan pemanfaatan literasi digital dengan peningkatan kualitas tulisan mereka. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 106 Jakarta Tahun Pelajaran 2024/2025".

Beberapa penelitian membuktikan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya materi menulis opini dan teks pidato. Penelitian Rahmah Fauziyah dkk. (2021) mengungkapkan bahwa literasi digital dapat membantu peserta didik dalam menyusun kalimat dan membangun opini yang lebih efektif melalui pemanfaatan media digital. Namun, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hal penggunaan diksi, menentukan topik, sampai merumuskan argumentasinya. Demikian halnya, Aprilia dkk. (2024) menemukan bahwa tantangan terbesar peserta didik terletak pada kemampuan menuangkan gagasan, dan kurangnya latihan serta wawasan terhadap materi tulisan.

Penguatan literasi digital dalam pembelajaran menulis menjadi kebutuhan mendesak di masa kini. Selain untuk kebutuhan mengakses informasi, literasi digital juga digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi Kurnia (2021) menekankan bahwa kemampuan mencari informasi digital perlu dibarengi dengan kemampuan analitis dalam memilah informasi yang tepat dan akurat. Terlebih dari itu, Agus Wismanto dkk. (2023) menambahkan bahwa budaya literasi tradisional seperti membaca dan menulis tetap penting untuk memperkuat fondasi literasi digital, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Society 5.0.

Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Al Fadli (2023) yang meneliti keterampilan menulis surat di kalangan mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci, Jambi. Ia menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan literasi digital dan keterampilan menulis surat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi digital terhadap keterampilan menulis dapat berbeda tergantung pada jenis tulisan, konteks pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap

kemampuan menulis teks resensi peserta didik kelas XII SMA Negeri 106 Jakarta tahun pelajaran 2024/2025? Sehingga berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap keterampilan menulis teks resensi peserta didik kelas XII SMA Negeri 106 Jakarta tahun pelajaran 2024/2025.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji hubungan antara literasi digital dan keterampilan menulis resensi peserta didik. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII SMAN 106 Jakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 250 orang dan tersebar dalam tujuh kelas. Sampel penelitian berjumlah 153 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5%, sehingga sampel tersebut dinilai cukup representatif untuk menggambarkan populasi secara valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara untuk variabel literasi digital, serta tes tulis dan wawancara untuk variabel keterampilan menulis resensi. Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui karakteristik data dengan menggunakan ukuran tendensi sentral (mean, median, dan modus) dan disajikan dalam bentuk diagram batang. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 25. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui signifikansi pengaruh literasi digital terhadap keterampilan menulis resensi.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata skor literasi digital peserta didik berada pada kategori baik, yaitu sebesar 72,44, sedangkan rata-rata skor keterampilan menulis resensi mencapai 71,79, yang juga termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mencari, mengevaluasi, dan mengolah informasi, serta mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan resensi yang sistematis dan reflektif. Jika dibandingkan dengan skor masing-masing indikator, maka hasilnya ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Literasi Digital

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
Pencarian di Internet	33,12	Tinggi
Pandu Arah Hiperteks	26,48	Sedang
Evaluasi Konten	33,97	Tinggi
Informasi		
Penyusunan	30,59	Tinggi
Pengetahuan		
Rata-Rata	31,04	Tinggi

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Keterampilan Menulis Resensi

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
Isi	17	Baik
Organisasi	15	Baik
Kosakata atau Diksi	15	Baik
Bahasa/ Tata Bahasa dan Struktur	16	Baik
Penulisan (Ejaan dan Tanda Baca)	4	Baik
Kerapian	4	Baik
Total	11,97	Sedang

Hasil pengolahan data literasi digital yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 31,04. Jika dilihat berdasarkan indikator, tiga dari empat aspek literasi digital berada pada kategori tinggi, yaitu pencarian di internet (33,12), evaluasi konten informasi (33,97), dan penyusunan pengetahuan (30,59). Sementara itu, indikator pandu arah hiperteks memperoleh skor rata-rata sebesar 26,48 dan berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik cukup cakap dalam mengakses dan menyeleksi informasi digital serta mampu menyusunnya kembali dalam bentuk pemahaman baru, meskipun navigasi terhadap struktur hiperteks masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, hasil pengolahan data keterampilan menulis resensi dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memperoleh kategori “baik”, dengan rata-rata skor untuk indikator isi sebesar 17, organisasi 15, kosakata atau diksi 15, tata bahasa dan struktur 16, serta penulisan dan kerapian masing-masing 4. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik telah mampu menulis resensi dengan struktur yang baik, pemilihan kosakata yang tepat, serta penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan yang cukup sesuai. Namun, skor rata-rata keseluruhan berada pada angka 11,97, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas pada masing-masing komponen dinilai baik, masih terdapat ketidakseimbangan kontribusi antar indikator terhadap penilaian total, sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut dalam hal penguatan kualitas secara menyeluruh dan konsisten dalam penulisan resensi.

Pembahasan

Literasi Digital

Literasi digital dalam konteks pembelajaran menulis, berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memperoleh referensi yang lebih luas dan beragam, melatih mereka berpikir kritis, menganalisis konten, dan mengekspresikan pemahaman mereka secara tertulis. Hal ini sangat relevan dalam keterampilan menulis resensi buku, di mana peserta didik dituntut untuk memahami isi, mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Pembahasan dalam penelitian ini akan mengurai tingkat penguasaan literasi digital peserta didik memberi pengaruh pada kualitas tulisan mereka, baik dalam hal kedalaman pemahaman isi buku, ketepatan bahasa, maupun cara mereka menyusun dan menyajikan resensi.

Pencarian di Internet

Keterampilan mencari informasi di internet dalam proses menulis resensi sangat penting untuk memperluas wawasan dan pemahaman terhadap karya yang akan dirensi, seperti buku, film, atau artikel. Peserta didik perlu menguasai teknik pencarian efektif, seperti merumuskan kata kunci yang spesifik dan menggunakan filter pencarian, agar dapat menemukan ulasan lain, biografi penulis, latar belakang penerbitan, serta tanggapan kritikus. Informasi tambahan ini memperkaya sudut pandang dalam menyusun resensi yang mendalam dan kontekstual.

Sebaran data pencarian di internet dijelaskan sebagai berikut: Sebagian besar peserta didik (144 peserta didik) berada di rentang nilai sedang hingga tinggi (nilai 27 ke atas), yaitu sekitar 94,12%. Sedangkan sisanya 9 peserta didik atau sekitar 5,88% perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai pencarian di internet.

Pandu Arah Hiperteks

Kemampuan mengikuti pandu arah hiperteks membantu peserta didik menjelajahi berbagai sumber digital yang saling terhubung, seperti tautan ke artikel pendukung, ulasan lain, atau referensi literatur yang relevan. Kemampuan ini dalam konteks menulis resensi memungkinkan peserta didik membandingkan berbagai pendapat, melihat konteks yang lebih luas, dan memahami struktur atau jaringan informasi yang memperkaya interpretasi terhadap karya yang dirensi. Ini juga membantu dalam menyusun resensi yang lebih objektif dan berbasis data.

Sebaran data pandu arah hiperteks dipaparkan sebagai berikut: Hanya 11 peserta didik (7,19%) yang mencapai nilai sangat tinggi, menunjukkan bahwa penguasaan tingkat tinggi terhadap indikator ini masih terbatas. Sebagian besar (sekitar 85%) berada di level tinggi dan sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami indikator ini pada tingkat dasar hingga menengah, namun masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. 3 peserta didik (1,96%) berada di kategori nilai sangat rendah dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Evaluasi Konten Informasi

Menulis resensi memerlukan keterampilan mengevaluasi informasi secara kritis. Peserta didik harus mampu menilai keakuratan dan kredibilitas informasi dari berbagai sumber yang mereka akses, baik saat memahami isi karya maupun membandingkan pendapat orang lain. Misalnya, mereka harus dapat membedakan mana ulasan yang bersifat subjektif emosional dengan yang bersifat analitis, serta menilai apakah informasi latar belakang yang mereka gunakan berasal dari sumber terpercaya. Ini penting agar resensi yang ditulis tidak bersifat asal-asalan atau bias, melainkan analitis dan argumentatif.

Di bawah ini digambarkan data sebaran evaluasi konten informasi sebagai berikut: sebanyak 142 peserta didik (92,81%) memperoleh nilai tinggi hingga sangat tinggi, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap evaluasi konten informasi sangat kuat. Hanya 11 peserta didik (7,19%) yang berada di bawah kategori sedang (nilai < 20), dan mereka perlu mendapatkan bimbingan tambahan.

Penyusunan Pengetahuan

Tahap ini merupakan puncak dari proses literasi digital dalam konteks menulis resensi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber perlu diolah, diseleksi, dan disusun menjadi kerangka resensi yang runtut dan logis. Peserta didik dituntut untuk

mengorganisasi hasil pembacaan dan pencarian mereka menjadi tulisan yang memiliki struktur resensi yang lengkap: identitas karya, sinopsis, kelebihan dan kekurangan, serta evaluasi pribadi yang didukung data atau referensi. Dengan keterampilan ini, peserta didik dapat menghasilkan resensi yang tidak hanya bersifat ringkasan, tetapi juga reflektif, kritis, dan orisinal.

Sebaran data penyusunan pengetahuan dijelaskan sebagai berikut: Sebanyak 127 peserta didik (83%) berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi (nilai ≥ 27), menandakan bahwa mayoritas peserta didik telah memahami indikator ini dengan cukup baik. 24 peserta didik (15,69%) masih berada pada kategori sedang dan bisa menjadi target penguatan lebih lanjut. Sedangkan 2 peserta didik (1,31%) menunjukkan hasil yang kurang dan memerlukan perhatian khusus.

Menulis Teks Resensi

Keterampilan menulis resensi diukur melalui tes tulis, di mana peserta didik diminta menulis resensi dari sebuah teks bacaan yang telah disediakan. Hasil tulisan peserta didik akan dinilai berdasarkan enam aspek, yaitu isi, organisasi, kosakata atau diksi, bahasa / tata bahasa dan struktur, penulisan (ejaan dan tanda baca) dan kerapian.

Isi

Menurut Samad (1997, p.8) isi pernyataan resensi biasanya memuat hal-hal sebagai berikut: a) sinopsis atau isi buku secara bernas dan kronologi; b) ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya; c) keunggulan buku; d) kelemahan buku; e) rumusan kerangka buku; f) tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit); dan g) adanya kesalahan cetak.

Sebaran data isi resensi dijelaskan sebagai berikut: Sebagian besar peserta didik memperoleh skor 15–17, yang mencakup sekitar 65,37% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik memiliki kemampuan isi resensi yang cukup hingga baik. Skor terbanyak yang diraih peserta didik adalah 16 (22,88%), diikuti oleh skor 17 (21,57%) dan skor 15 (20,92%). Hanya sedikit peserta yang meraih skor tinggi seperti 20 (3,92%) dan tidak ada yang mencapai skor maksimal (misalnya 21–25 jika skala memungkinkan), yang menunjukkan adanya ruang peningkatan dalam kualitas isi resensi. Sebaliknya, terdapat juga beberapa peserta dengan skor rendah seperti 10 dan 12, meskipun hanya sedikit (masing-masing 0,65%).

Organisasi

Organisasi resensi merujuk pada struktur atau susunan sistematis dalam penulisan resensi agar informasi tersampaikan dengan jelas, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sebuah resensi yang baik tidak hanya menyampaikan isi buku, tetapi juga menyajikannya dalam urutan yang runtut dan kohesif. Penelitian ini mengevaluasi aspek organisasi resensi dalam karya tulis peserta. Indikator yang dinilai meliputi keteraturan dan kerapian susunan, kejelasan penyampaian, kekayaan gagasan, logika urutan, serta kohesi antar bagian dalam resensi.

Distribusi skor pada indikator organisasi resensi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori menengah hingga tinggi. Sebanyak 29,41% memperoleh skor 16, dan 25,49% memperoleh skor 15, yang berarti lebih dari setengah peserta (sekitar 54,9%) menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengorganisasi struktur resensi — seperti urutan isi, keterpaduan antar paragraf, dan kejelasan sistematika. Sebanyak 15,03% peserta mendapatkan skor 14 dan jumlah yang sama (15,03%) mendapat skor 17, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu

menyusun teks resensi dengan struktur yang cukup logis dan rapi. Namun, masih terdapat peserta yang mendapat skor rendah seperti 7, 11, dan 12 (masing-masing 0,65%), yang mengindikasikan adanya hambatan serius dalam memahami atau menerapkan pola organisasi teks yang sesuai.

Kosakata atau Diksi

Indikator kosakata atau diksi dalam resensi mencakup beberapa hal, antara lain: ketepatan dalam pemilihan kata, kekayaan variasi kosakata, kejelasan makna, serta kesesuaian diksi dengan konteks tulisan. Penilaian ini juga memperhatikan apakah penulis menggunakan istilah yang relevan dengan isi buku, serta apakah kosakata yang digunakan mampu mencerminkan sikap kritis atau apresiatif terhadap karya yang dirensi.

Distribusi skor kosakata/diksi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (sekitar 32,68%) memperoleh skor 15, yang mengindikasikan bahwa mereka sudah cukup baik dalam memilih dan menggunakan diksi yang tepat dalam menulis teks resensi, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Sebanyak 22,88% peserta didik memperoleh skor 16, yang mencerminkan kemampuan diksi yang lebih matang, baik dalam variasi kosakata maupun ketepatan penggunaannya sesuai konteks. Sebanyak 17,65% peserta didik mencapai skor 17, mendekati kategori sangat baik, yang menandakan mereka mampu mengekspresikan ide dengan kosakata yang kaya dan relevan. Sementara hanya 3,27% peserta memperoleh skor tertinggi yaitu 18, yang menggambarkan penguasaan diksi yang sangat kuat dan tepat dalam menyampaikan ulasan secara menarik dan komunikatif. Namun demikian, masih terdapat sekitar 13,73% peserta didik dengan skor 14 dan 7,19% dengan skor 13, menunjukkan perlunya pembinaan lanjutan dalam hal pengembangan kosakata. Sebagian kecil peserta didik (sekitar 1,96% pada skor 12 dan 0,65% pada skor 7) masih berada pada level rendah, yang menandakan kesulitan dalam memilih kata yang tepat, atau bahkan penggunaan diksi yang cenderung monoton dan kurang variatif.

Bahasa/ Tata Bahasa dan Struktur

Penilaian terhadap aspek bahasa, tata bahasa, dan struktur bahasa dalam resensi bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menyusun kalimat yang efektif, menggunakan kosakata dengan tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan sesuai standar bahasa Indonesia. Penggunaan tata bahasa yang benar dan struktur kalimat yang runtut sangat berpengaruh terhadap kejelasan serta daya komunikatif resensi.

Sebaran data indikator bahasa/ tata bahasa dan struktur resensi dijelaskan sebagai berikut: Sebagian besar peserta didik menunjukkan penguasaan yang cukup baik terhadap aspek bahasa/ tata bahasa dan struktur resensi. Hal ini ditunjukkan oleh skor dominan berada pada rentang 15–17, dengan skor 16 menjadi yang paling sering muncul (33,99%), disusul oleh skor 17 (25,49%) dan skor 15 (21,57%). Artinya, lebih dari 80% siswa sudah mampu menggunakan bahasa yang tepat dan struktur kalimat yang sesuai dalam penulisan resensi. Skor tinggi (18–20) hanya dicapai oleh sebagian kecil siswa (7,84%), mencerminkan kemampuan unggul dalam tata bahasa, penggunaan diksi yang tepat, serta struktur tulisan yang logis dan konsisten. Skor rendah (10–13) hanya dicapai oleh sebagian kecil peserta didik (sekitar 2,61%), yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam penerapan kaidah kebahasaan, seperti kesalahan penggunaan ejaan, struktur kalimat tidak efektif, atau kerancuan dalam koherensi antar paragraf.

Penulisan (Ejaan dan Tanda Baca)

Penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), serta penerapan tanda baca yang tepat seperti titik, koma, titik dua, dan tanda kutip, sangat berperan dalam membentuk struktur kalimat yang benar dan membantu pembaca memahami isi tulisan dengan mudah. Kesalahan ejaan dan tanda baca bisa menyebabkan ambiguitas, mengganggu alur logika, atau bahkan mengubah makna kalimat. Oleh karena itu, indikator penulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta mampu menerapkan kaidah ejaan dan tanda baca secara konsisten, rapi, dan tepat. Pembahasan berikut akan menguraikan capaian peserta berdasarkan hasil analisis terhadap aspek teknis penulisan ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah 3, dengan distribusi jumlah peserta sebagai berikut: Skor 5 (24 peserta); skor 4 (104 peserta); skor 3 (25 peserta); dan skor 2 (0 peserta atau tidak ada yang masuk kategori terendah).

Kerapian

Kerapian merupakan salah satu aspek yang turut menentukan kualitas presentasi sebuah resensi. Meskipun bersifat teknis, kerapian berkontribusi dalam menciptakan kesan profesional, memudahkan pembaca memahami isi, dan menunjukkan kesungguhan penulis untuk menulis. Penilaian aspek ini didasarkan pada keterbacaan tulisan, kebersihan halaman, dan kerapian susunan teks.

Sebaran data kerapian tulisan resensi ditunjukkan sebagai berikut: skor 5 (52 peserta); skor 4 (88 peserta); skor 3 (12 peserta); dan skor 2 (1 peserta).

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 24,512 + 0,653 X$, dengan Y adalah keterampilan menulis resensi; X adalah literasi digital. Nilai konstanta (24,512) menunjukkan bahwa jika seorang peserta didik tidak memiliki literasi digital sama sekali (nilai $X = 0$), maka keterampilan menulis resensinya diprediksi bernilai 24,512. Meskipun secara praktis kondisi literasi digital = 0 jarang terjadi, nilai ini tetap menunjukkan titik awal model prediksi. Koefisien regresi sebesar 0,653 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin dalam skor literasi digital akan meningkatkan skor keterampilan menulis resensi sebesar 0,653 poin, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap. Model ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan keterampilan menulis resensi. Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi digital seorang peserta didik, maka semakin tinggi pula keterampilannya dalam menulis resensi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis resensi pada sampel yang diteliti. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi literasi digital sebesar 0,653 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi digital peserta didik, semakin tinggi pula keterampilannya dalam menulis teks resensi.

Nilai R Square sebesar 0,743 menunjukkan bahwa 74,3% variasi dalam keterampilan menulis resensi dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital. Sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,741 menegaskan bahwa model regresi cukup stabil dan dapat digunakan sebagai alat prediksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung

hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi digital dan keterampilan menulis resensi, serta menolak hipotesis nol (H_0).

Hasil ini mengindikasikan pentingnya penguatan literasi digital pada pembelajaran, terutama dalam konteks pengembangan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi tertulis peserta didik. Penelitian ini hanya menguji pengaruh literasi digital terhadap keterampilan menulis resensi. Variabel lain yang mungkin memengaruhi keterampilan menulis, seperti pengalaman menulis, latar belakang pendidikan, atau frekuensi membaca, tidak diperhitungkan dalam model ini. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh hanya mencerminkan hubungan antara kedua variabel tersebut, dan tidak dapat digeneralisasi untuk faktor lain yang lebih kompleks.

Beberapa saran yang dapat diberikan terutama bagi guru dan peserta didik. Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat lebih aktif mengintegrasikan penguatan literasi digital dalam proses pembelajaran menulis, khususnya dalam materi resensi. Peserta didik disarankan untuk lebih proaktif memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas digital dalam pengembangan kemampuan menulis resensi.

Referensi

- Adawiyah, R. (2021). *Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMAN 1 Muju Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022* [Skripsi]. UIN Mataram.
- Alawiyah, I. A. (2020). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital di MA Minhajut Tholabah Purbalingga* [Skripsi]. UIN Walisongo Semarang.
- Ayu, F., Anggriani, D., & Nizamuddin. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui "Process Approach" Pada Siswa/i SMA Panca Budi. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2).
- Dini, S. A. R. (2023). *Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong* [Skripsi]. IAIN Curup, Bengkulu.
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya*. Badan Penerbitan Universitas Negeri Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/8412/2/BUKU%20PENILAIAN%20UTUH.pdf>
- Etania, V. (2022). *Program Literasi Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMKN 37 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66230/1/11180130000045_VIQA.pdf
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Publishing.
- Halham, D. (2023). *Penggunaan Media WordPress dalam Penulisan Resensi Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK IT Aisyiyah Ciganjur Tahun Pelajaran 2022/2023* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76890>
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan Bagi Mahasiswa si Perguruan Tinggi*. Media Madani. <https://www.researchgate.net/publication/344235495>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (Ed. 1). RajaGrafindo Perkasa. <https://www.scribd.com/document/522074210/Metodologi-Penelitian>
- Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. Cambridge University Press. <https://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00051.pdf>

- Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2012). *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. Routledge. www.routledge.com/cw/jones
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Putri, M. K. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Pena Siswa Digital (Pensil) Dalam Materi Menulis Teks Resensi Kelas XI MAN 2 Lamongan* [Skripsi, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan]. https://repository.unisda.ac.id/3466/2/20032094_Melati%20Kusuma%20Putri.pdf
- Rakima, H. La, & Wulandari, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 37–44.
- Safitri, D. (2022). *Menilai Karya Melalui Resensi*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=O7TREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Judul+resensi+Identitas+resensi+Isi+resensi+Penutup+resensi+Ejaan+dan+tanda+baca+Kerapian+tulisan&ots=jmlELrspcx&sig=ikfQlKBeXr0x5B3yAVanG2eTcdA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Samad, D. (1997). *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Grasindo.
- Suherman, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas). *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis: Teori dan Praktik*. K-Media.
- Wei, Y. (2022). *Digital Literacy in Education: From Local to Global*.
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Eiga Media. https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2022-03-10_Buku%2022_bambang%20sigit.pdf
- Yulianti, T. U., Asri, S., & Ulfa, M. (2021). Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* III, 300–306. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1311/>